IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN QUR'ANI DALAM PENDIDIKAN KELUARGA

(Studi Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Disusun Oleh :

MUHAMMAD RIDWAN

NIM. 12410035

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan

NIM : 12410035

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN QUR'ANI DALAM PENDIDIKAN KELUARGA (Studi Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi)"** ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya semata dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Desember 2015

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL 20

ID ACADF334128453

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Ridwan

NIM. 12410035

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Ridwan
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ridwan
NIM : 12410035
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI **METODE PENDIDIKAN QUR'ANI DALAM PENDIDIKAN KELUARGA (Studi Pemikiran Abdurraman An-Nahlawi)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Desember 2015
Pembimbing

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M. Ag
NIP. 19710315 199803 1004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/16/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN QUR'ANI DALAM PENDIDIKAN KELUARGA
(Studi Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Ridwan

NIM : 12410035

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 14 Januari 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 23 FEB 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ
إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

*"*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*"* (***QS Luqman : 13***)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hal. 654.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَ نَسْتَعِيْنُهُ وَ نَسْتَغْفِرُهُ، وَ نَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta nikmat yang kita rasakan yaitu kesehatan, terutama nikmat iman dan Islam. Shalawat serta salam semoga tercutahkan kepada Nabi Akhir Zaman Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam hingga mampu menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *"**Implementasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pendidikan Keluarga (Studi Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi)**"*. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, kritik, saran, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa bijaksana telah

meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda Masruriswara dan Ibunda Ngadirah, S.Pd.I., tercinta yang telah membimbing, memberikan semangat, memotivasi dan dukungannya serta selalu mendo'akan yang terbaik,
6. Kepada adik saya Muhammad Fauzan yang selalu ceria menemani hari-hari di saat suka maupun duka
7. Sahabat-sahabat dan teman-teman PAI A Angkatan 2012 semuanya, khususnya kepada Muhammad Zeni R.I. dan Luqman Abdullah. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini yang selalu membantu menginspirasi, menghibur dan menemani penulis, semoga persaudaraan akan selalu terjaga
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. *Jazzakumullah khairan katsiran.*

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dan barokah dari-Nya, amin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 29 Desember 2015

Penyusun

Muhammad Ridwan

NIM. 12410035

ABSTRAK

Muhammad Ridwan. *Implementasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pendidikan Keluarga (Studi Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi).* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh posisi strategis yang dimiliki oleh orang tua, khususnya dalam lingkungan keluarga, sebagai seseorang yang mampu memberikan pengaruh bagi dirinya sendiri dan atau bagi orang lain. Pengaruh itu bisa seperti mengamati, meniru, mengajak atau menasehati melakukan kebaikan, atau menjadi contoh teladan bagi yang lain. Keteladanan bisa disebut *role model*. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui metode pendidikan Qur'ani berdasarkan pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi. (2) untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode pendidikan tersebut dalam mengembangkan *role model* bagi orang tua.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer serta data sekunder sebagai objek analisis yang bersifat *deskriptif-analitik* dan dengan pendekatan filosofis. Metode pengolahan data ini menggunakan metode *content analysis*, sehingga dapat menangkap dan memahami isi dan atau substansi pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi tentang metode pendidikan Qur'ani dalam pengembangan pendidikan keluarga.

Hasil penelitian ini adalah metode pendidikan Qur'ani menurut Abdurrahman An-Nahlawi ada tujuh (7), yakni: 1) metode *hiwar* (percakapan) *Qur'ani* dan *nabawi*. 2) metode kisah *Qur'ani* dan *nabawi*. 3) metode *amtsal* (perumpamaan). 4) metode teladan. 5) metode praktik dan perbuatan/aplikasi dan pengamatan. 6) metode *'ibroh* dan nasihat (*mau'izah*) dan 7) metode *targhib* dan *tarhib* atau janji dan ancaman. Penggunaan metode pendidikan Qur'ani bagi pengembangkan *role model* bagi orang tua dalam pedidikan keluarga adalah: 1) dengan metode *hiwar*, orang tua harus berkomunikasi dengan anak secara intensif. 2) dengan metode kisah-kisah, orang tua harus selalu berusaha meningkatkan iman dan takwa (IMTAQ) serta amalan baik dalam kehidupan sehari-harinya. 3) metode perumpamaan, orang tua menjadikan dirinya sebagai model atau idola bagi sang anak dalam kehidupannya. 4) metode teladan, orang tua sebagai teladan bagi orang lain harus selalu mengajak untuk bertakwa kepada Allah SWT serta kepada *amat ma'ruf nahi munkar* dalam seluruh hidupnya. 5) metode aplikasi dan pengamalan, orang tua harus menyelaraskan antara ucapan dan perbuatan dan menampilkan perbuatan dan nasihat-nasihat yang baik. 6) metode *'ibroh* dan nasihat, selalu belajar dari kesalahan dan memperbaikinya lalu memberikan nasihat-nasihat yang baik melalui pengalaman-pengalamannya kepada orang lain. 7) metode targhib dan tarhib, sebagai sarana meningkatkan iman dan takwa kepada Allah, seperti melaksanakan perintah serta menjauhi larangan-larangan-Nya

Kata Kunci: Metode Pendidikan *Qur'ani, Role Model,* Abdurrahman An-Nahlawi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I: PENDHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan 10
D. Kajian Pustaka 11
E. Landasan Teori 13
F. Metode Penelitian 31
G. Sistematika Pembahasan 35

BAB II : BIOGRAFI SOSIAL ABDURRAHMAN AN-ANAHLAWI DAN PEMIKIRANNYA TENTANG PENDIDIKAN **37**

A. Biografi Abdurrahman An-Nahlawi 37
   1. Riwayat Hidup Abdurrahman An-Nahlawi 38
   2. Pendidikan Abdurrahman An-Nahlawi 38
   3. Karya-Karya Abdurrahman An-Nahlawi 39
B. Pemikiran Pendidikan Abdurrahman An-Nahlawi 41
   1. Pengertian Pendidikan 42
   2. Tujuan Pendidikan 44
   3. Pendidik dan Peserta Didik 47
   4. Kurikulum 54
   5. Sarana Pendidikan 56

BAB III: METODE PENDIDIKAN QUR'ANI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA **64**

A. Metode Pendidikan Qur'ani oleh Abdurrahman An-Nahlawi 64
   1. Metode *Hiwar* (Percakapan) *Qur'ani* dan *Nabawi* 64
   2. Metode Kisah *Qur'ani* dan *Nabawi* 70
   3. Metode *Amtsal* (Perumpamaan) 73
   4. Metode Teladan 74
   5. Metode Latihan dan Pengalaman atau Praktik 76

6. Metode ‘Ibroh dan Nasihat (*Mau’izah*)..... 77
7. Metode *Targhib* dan *Tarhib*..... 79
B. Pengembangan *Role Model* Orang Tua dalam Keluarga 80
1. Metode *Hiwar* (Percakapan) 81
2. Metode Kisah *Qur’ani* 82
3. Metode *Amtsal* (Perumpamaan)..... 84
4. Metode Teladan..... 85
5. Metode Aplikasi atau Pengamatan..... 90
6. Metode ‘Ibroh dan Nasihat (*Mau’izah*)..... 92
7. Metode *Targhib* dan *Tarhib*..... 93

BAB IV : PENUTUP 97

A. Kesimpulan 97
B. Saran-Saran 98
C. Kata Penutup 99

DAFTAR PUSTAKA..... 101
LAMPIRAN-LAMPIRAN 104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran 104

A. Bukti Seminar Proposal..... 105
B. Kartu Bimbingan Skripsi..... 106
C. Sertifikat SOSPEM 107
D. Sertifikat PPL 1 108
E. Sertifikat PPL-KKN Integratif 109
F. Sertifikat TOEC/TOEFL 110
G. Sertifikat IKLA/TOAFL 111
H. Sertifikat ICT..... 112
I.Daftar Riwayat Hidup 113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmaniah maupun rohaniah, secara individu maupun manusia sebagai komunitas, melalui proses berkesinambungan dari pra-nutfah sampai ke liang lahat.[1]

Dalam proses pendidikan, pastilah ada yang namanya pendidik dan tentu kita sudah tahu siapa itu pendidik. Menurut Nawawi, Pendidik adalah orang dewasa yang memiliki kewajiban melakukan sentuhan pendidikan (pedagogis) dengan anak didik. Orang dewasa tersebut yakni, orang tua, guru, ustadz dosen ulama dan lain-lain.[2] Orang tua berperan sebagai pendidik terhadap anaknya di lingkungan pendidikan keluarga, guru sebagai pendidik anak di lingkungan pendidikan sekolah serta para ustadz/ulama di lingkungan pendidikan masyarakatnya.

Dalam pendidikan itu sendiri, lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan tempat mendapatkan pendidikan disebut lingkungan pendidikan.[3] Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Sebagai lingkungan pendidikan utama, karena di sinilah anak mengenal dunia pertama kalinya dan lingkungan luar dirinya.

---

[1] Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH. 2007), hal. 15

[2] Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), ha6l. 108.

[3] Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010),hal. 94

Sebagai pendidikan utama, karena keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga ketika anak dalam usia dini (usia emas/*golden age*), akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan pada periode perkembangan anak berikutnya.

Pendidikan dalam keluarga dimulai sejak anak lahir ke dunia hingga siap menempuh kehidupan mandirinya. Di lingkungan ini, orang tualah sebagai pendidiknya. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama mempunyai peran yang sangat besar, karena mereka bukan hanya sekedar mendidik anak agar menjadi besar, pandai bernacam-macam hal, tetapi mereka terutama membantu perkembangan anak dari segi kemanusiaan, hati nurani dan moralnya.[4]

Tugas orang tua selain sebagai pendidik secara umum juga sebagai *role model* atau teladan atau contoh bagi anaknya. Role model atau keteladanan adalah seseorang yang menjadi panutan, teladan dan sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh oleh orang lain. Dan dalam Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai keteladanan tersebut bahwa agar kita memberikan contoh dan teladan kepada orang lain. Di sini, orang tua sebagai pendidik sekaligus role model, yaitu selain memberi pendidikan, baik itu dengan tulisan atau lisan, juga harus dengan perbuatan nyata dari apa yang telah di ajarkan kepada anaknya. Anak ketika belajar dari orang tua selain memperhatikan, juga lebih banyak meniru, mencontoh dan meneladani apa saja yang dilakukan kedua orang tuanya.

[4] Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, ...hal.130-131,

Untuk itulah, betapa pentignya peran orang tua sebagai role model sebab orang tua adalah panutan anak-anaknya. Segala tingkah laku, kata-kata yang sering diucapkan, sampai dengan ekspresi wajahpun bisa ditiru oleh anak. Seorang anak akan selalu mengamati dan meniru perangai orang-orang di sekitarnya, terutama orang tuanya, karena setiap hari ia hidup bersama orang tuanya.

Apabila orang tua senantiasa berperangai baik maka anakpun akan menjadi baik, sebaliknya ketika orang tua berperangai buruk maka anakpun akan cepat sekali meniru. Meskipun, orang tua telah memberikan pendidikan yang baik namun itu tidak akan diserap dengan sempurna oleh sang anak tanpa ada bukti riil atau praktek langsung dari orang tuanya, sebab di sini peran orang tua adalah *role model* atau teladan bagi anaknya. Dalam situas inilah, metode pendidikan yang diterapkan orang tua juga berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya.

Selain metode, penggunaan strategi pembelajaran di setiap proses pendidikan juga sangat penting sehingga tujuan pembelajaran yang dilaksanakan tercapai sesuai yang direncanakan. Pendidikan pada semua tingkatan terkait dengan memperoleh pengetahuan (*knowledges*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*).[5]

Pemilihan dan penggunaan metode pendidikan, khususnya menggunakan metode pendidikan Islam hingga saat ini masih banyak persoalan-persoalan yang selalu ada di setiap proses pembelajaran. Meskipun

[5] Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 19

berdampak positif dan secara umum berhasil dalam penerapan metode pendidikannya, namun tidak sedikit pula metode yang digunakan masih belum berhasil secara maksimal sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Menurut pendidikan modern, janganlah guru (para pendidik-khususnya orang tua) menurut dan memakai satu metode saja terus-menerus, karena hal itu membosankan anak didik. Bahkan harus mempergunakan bermacam-macam metode dan kalau dapat menciptakan metode baru yang lebih baik dan lebih sukses dari metode-metode lama.[6]

Maksudnya adalah, selain bisa menjadi teladan yang baik juga sebagai pendidik yang baik bagi anaknya bahwa dalam mendidik anak, orang tua itu harus mampu menciptakan dan membuat berbagai metode pendidikan dalam mengajarnya. Dan bisa mencari metode pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sang anak itu sendiri. Sangat banyak sekali metode-metode pendidikan yang mampu dikuasai oleh orang tua, salah satunya metode pendidikan Islam.

Hingga saat ini, para pemikir pendidikan Islam masih merumuskan berbagai metode-metode pendidikan yang dianggap cocok untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul akibat penggunaan metode pendidikan. Jika diperhatikan secara menyeluruh terhadap metode-metode pendidikan, maka sebenarnya akan ditemui banyak pilihan dalam memakai metode pendidikan, khusunya dalam pendidikan Islam. Salah satunya adalah metode

[6] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1977), hal. 3

pendidikan Islam yang masih belum begitu diketahui dan belun dipraktikan dalam pendidikan sebelumya atau sudah dipakai namun belum begitu maksimal dalam pelaksanaannya. Yaitu metode pendidikan Qur'ani.

Pendidikan Qur'ani ini pada dasarnya berasal dari sumber pokok ajaran Islam yang dijadikan nama metode itu sendiri yakni Al-Qur'an karena pada dasarnya menjadi sumber edukatif bagi manusia. Menurut Muhammad Quthub dalam kitabnya *Manhaj Tarbiyah Al Islamiyah* tujuan pendidikan Qur'ani adalah membina manusia secara pribadi maupun kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh Allah.

Penggunaan metode pendidikan Qur'ani ini karena merupakan salah satu metode pendidikan yang unik, yakni berbeda dengan metode pendidikan Islam yang lain. Sifat dari pendidikan Qur'ani itu sendiri adalah *rabbany* dengan ciri-ciri mengajarkan Kitab Allah yang tertulis maupun tidak tertulis (alam raya) serta mempelajarinya secara terus menerus. Misalnya, marilah kita simak dan resapi firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 79 yang menekankan tugas untuk membaca kitab dan mengajarkannya secara terus menerus.[7]

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا۟
عِبَادًا لِّى مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن كُونُوا۟ رَبَّٰنِيِّـۧنَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ ٱلْكِتَٰبَ وَبِمَا
كُنتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

[7] http://rupa-rupa.kampung-media.com/2014/05/09/pendidikan-qurani-kewajiban-kaum-muslimin-2967 di akses pada tanggal 10 Oktober 2015 pada pukul 16.15 WIB

Artinya: *"*Tidak sepantasnya seorang manusia yang diberi kitab Allah, hikmah dan kenabian, lantas berkata kepada manusia : sembahlah aku, bukan Allah !, tetapi ia akan berkata : hendaklah kamu menjadi hamba Allah yang amat taat karena kamu mengajarkan kitab dan membacanya.*"* (QS. Ali Imran : 79)

Itulah kenapa metode pendidikan Qur'ani ini dapat digunakan dalan proses pendidikan pada umumnya, dan khususnya berhubungan bagi pendidikan oleh orang tua terhadap anaknya.

Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam, sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, bahwa Islam telah mengalami masa kejayaan atau keemasannya. Di masa kini, banyak para tokoh cendikiawan pemikiran pendidikan Islam yang telah banyak memberikan sumbangsih pemikiran yang begitu besar terhadap dunia pendidikan Islam. Mulai dari konsep-konsep pendidikan Islam, tujuan, fungsi metode-metode pendidikan, hingga materi-materi pendidikan agama Islam. Seperti pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun, Adurrahman An-Nahlawi, Al-Ghazali, Ikhwan Al-Safa, Zainuddin Labai, Ahmad Dahlan dan tokoh-tokoh lainnya.

Dalam sejarah pendidikan Islam dapat diketahui bahwa para pendidik muslim dalam berbagai situasi dan kondisi yang berbeda, telah menerapkan berbagai macam metode pendidikan atau pengajaran. Metode-metode yang dipergunakan tidak hanya metode mendidik/mengajar dari para pendidik, melainkan juga metode belajar yang harus dipergunakan anak didik.[8] Dari sekian tokoh pendidikan di atas, sebagian besar sering muncul dalam kajian-

[8] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 92.

kajian tentang pendidikan Islam. Namun, untuk tokoh Abdurrahman An-Nahlawi belumlah terlalu banyak orang yang menyinggungnya.

Abdjan Jahja dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam*, yang mengutip pendapat An-Nahlawi, yaitu:

> "metode dalam Al-Qur'an dan Hadits yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat. Metode-metode itu menurutnya mampu menggugah puluhan ribu muslimin untuk membuka hati umat manusia menurut tuntutab Allah. Metoed yang dimaksud adalah : metode *hiwar* (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, kisah Qur'ani dan Nabawi, *amtsal* (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi, keteladanan, penbiasaan, *ibrah* dan *mauidzah*, dan *targhib* dan *tarhib*." [9]

Dari pendapat tersebut jelas dapat diketahui, bahwa kekhasan pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi tidak lepas dari menggunakan sumber dasar ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan dalan menggunakan metode-metode pendidikan Islam. Buktinya beliau telah menciptakan metode-metode pendidikan berasaskan Qur'ani tersebut.

Pemikiran An-Nahlawi yang sangat luas tentang pendidikan Islam telah menghasilkan berbagai prinsip-prinsip dan metode-metode pendidikan Islam. Metode pendidikan yang ditawarkan terkait dengan permasalahan di atas adalah metode pendidikan Qur'ani. Menurut An-Nahlawi, metode pedidikan Qur'ani adalah metode pendidikan yang bersumber pada Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an adalah kitab petunjuk bagi kehidupan, termasuk petunjuk bagi pengembangan dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, Al-

[9] Abdjan Jahja, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 30.

Qur'an telah memberikan metode pendidikan yang edukaitf bagi manusia.[10] Pada prinsipnya, metode pendidikan Qur'ani sama dengan metode mengajar ilmu pengetahuan umum, namun ada ciri khusus tersendiri. Al-Qur'an sebagai sumber dasar pendidikan agama Islam telah memberikan petunjuk tentang cara-cara mendidik umat manusia. Penerapan metode secara bertahap mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks merupakan prosedur pendidikan yang dierintahkan Al-Qur'an.

Keunikan dan kekhasan yang lain dari pemikiran An-Nahlawi terletak dalam menentukan dasar metode pendidikan. Menurutnya yang menjadi persoalannya adalah bagaimana menanamkan *rasa* iman, *rasa* cinta kepada Allah, *rasa* nikmatnya beribadah (salat, puasa, dan lain-lain), *rasa* hormat kepada orang tua, rasa senantiasa berada di jalan yang benar dan sebagainya. Hal ini agaknya sulit ditempuh dengan cara pendekatan empiris atau logis. Di sini mencoba alternatif yang mungkin lebih baik, yaitu mencobakan metode-metode yang menyentuh *perasaan*. Di sini mendidik bukan melewati akal, melainkan langsung masuk ke dalam perasaan anak didik.[11]

Pendidikan pertama dan utama dari seorang anak adalah pendidikan dari kedua orang tua di lingkungan keluarganya. Orang tua bertugas wajib dalam mendidik anak, memiliki peran yang sangat besar dan lebih pengaruh ajarannya, dan lebih mendalam terhadap perasaan anaknya. Mendidik dengan

---

[10] Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam,* (terj.) Herry Noer Ali, dari judul asli *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah Wa Asalibuha,* (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hal.30-31

[11] Samsul Ulum dan Triyo Supriyanto, *Tarbiyah Qur'aniyah,* (Malang: UIN-Malang Press, 2006), hal. 98.

menyentuh *perasaan* anak lebih sulit dari pada mendidik yang menyentuh *akal*-nya dan oleh karena itu orang tua harus mampu memilih metode pendidikan yang sesuai dengan perasaan maupun kemampuan akal sang anak. Contohnya adalah metode pendidikan keteladanan.

Metode keteladanan ini selain mempengaruhi akal juga lebih membekas dalam jiwa atau perasaan anak. Dalam metode ini, subjek sebagai teladan adalah orang tua itu sendiri. Seorang anak akan mencoba meniru, mempraktikan, dan mengingat segala perilaku keseharian orang tua yang disaksikan dan dirasakannya. Ia akan membandingkan segala aktifitas yang dikerjakannya apakah sama dengan apa yang diperankan orang tuanya ataupun sebaliknya. Dalam interaksi sehari-hari, antara orang tua dan anak terjadilah proses peneladanan (*modelling*). Tanpa adanya keteladanan yang baik dari orang tua, maka cukup sulit menanamkan nilai-nilai pendidikan dan memberikan pesan-pesan kebijakan terhadap akal dan perasaan anaknya. Akhlak, perilaku dan kepribadian orang tua akan berdampak positif terhadap pembentukan kepribadian (perasaan atau jiwa) anak.[12]

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Implementasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pendidikan Keluarga (Studi Pemikiran Abdurrahman Al-Nahlawi)"**

[12] Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu,* (Yogyakarta: Magnum, 2010), hal. 70-71.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan merumuskanmasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pendidikan Qur'ani berdasarkan pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi ?
2. Bagaimana pengembangan pendidikan keluarga dengan menggunakan metode pendidikan Qur'ani berdasarkan pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

a. Untuk mengetahui metode pendidikan Qur'ani berdasarkan pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi

b. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan pendidikan keluarga dengan metode pendidikan Qur'ani menurut Abdurrahman An-Nahlawi

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi pendidik bidang pendidikan agama Islam khususnya

kepada para orang tua dan bagi para pembaca pada umumnya yang berkaitan dengan metode pendidikan Qur'ani.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan selanjutnya agar mampu menciptakan dan memilih metode pendidikan yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kompetensinya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini, merupakan salah satu proses untuk mengetahui keaslian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bandingan dari penelitian ini yang mengkaji tentang pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi.

1. Skripsi yang ditulis oleh Lisna Khusnida, *Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014). Skripsi ini membahas mengenai konsep tripusat pendidikan Islam, yakni keluarga, sekolah dan masyarakat dalam hubungannya terhadap pembentukan kepribadian anak di masa kini. Dalam telaahnya terhadap

buku karya Abdurrahman An-Nahlawi, penulis hanya fokus terhadap pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.[13]

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Muhammad Abdulloh Mubaroq, *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003). Skripsi ini membahas mengenai konsep pendidikan Islam keluarga, persamaan dan perbedaanya (komparasi), serta operasionalisasi konsep dalam pendidikan Islam pada keluarga dewasa ini. Dalam telaahnya, penulis hanya fokus pada komparasi pendidikan keluarga oleh menurut pemikiran tokoh yang berbeda.[14]

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Rohmah Hayati, *Upaya Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP PGRI Bagelen Purworejo Melalui Stategi Pembelajaran Aktif Tipe Role Models,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013). Skripsi ini membahas mengenai penggunaan tipe pendidikan aktif *role models* dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa dengan menggunakan studi lapangan di sekolah tertentu.

[13] Lisna Khusnida, "Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 1-6

[14] Nur Muhammad Abdulloh Mubaroq, "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003), hal. 89

Disini penggunaan role models untuk membuat siswa aktif selama belajar PAI di kelas.[15]

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa ketiga penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian pertama fokus pada konsep tripusat pendidikan Islam, yakni keluarga, sekolah dan masyarakat, penelitian kedua fokus pada komparasi pendidikan keluarga menurut pemikiran tokoh yang berbeda., penelitian ketiga fokus pada penggunaan tipe pendidikan aktif *role models* dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa. Pada penelitian pertama dan kedua terdapat kesamaan, yaitu mengenai konsep pemikiran tokoh yakni Abdurrahman An-Nahlawi mengenai pendidikan Islam. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitian, yaitu mengenai metode pendidikan Qur'ani dalam implementasinya dalam pendidikan keluarga. Sedangkan kedudukan penelitian ini adalah untuk memperkaya hasil penelitian dalam metode pendidikan Islam.

E. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik bagi perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[16]

[15] Nur Rohmah Hayati, "Upaya Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP PGRI Bagelen Purworejo Melalui Stategi Pembelajaran Aktif Tipe Role Models", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 3.

Menurut Abdul Majid implementasi merupakan proses mempraktikan/menerapkan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah. Implementasi yang sukses adalah suatu proses yang mempunyai beberapa hal yang baru.[17] Jadi, implementasi adalah mengaplikasikan atau mempraktekan suatu ide, gagasan atau konsep dalam suatu kegiatan tertentu dan berdampak pada hasilnya.

2. Metode Pendidikan Qur'ani

a. Metode

Asal usul katanya berasal adri bahasa Yunani (Greek), ''metoda" mengandung pengertian "suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan". Metode berasal dari dua perkataan yaitu "*meta*" dan "*hodos*". "Meta" berarti "melalui", dan "hodos" berarti "jalan atau cara" jadi jika diartikan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[18]

Metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Selain itu juga ada yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data bagi pengembangan disiplin ilmu.[19]

---

[16] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implikasi Evaliasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal., 196.

[17] Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014), hal., 6-7.

[18] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 61

[19] Imam Bernadib, *Filsafat Pendidikan Islam, Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan IKIP Yogyakarta, 1990), hal. 85.

Method atau metode dalam bahasa Arab disebut *Thariq* yaitu rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi secara teratur dimana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian-bagian yang lain dan semua berdasarkan atas pendekatan.[20]

b. Pendidikan

Pendidikan dalam arti sempit adalah seluruh proses kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditentukan yang kegiatan belajar ini dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan sekolah.[21]

Menurut tokoh pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi erajat manusia.[22]

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran oleh individu untuk mencapai pemahaman dan pengetahuan yang lebih tinggi terhadap objek-objek tertentu atau permasalahan dan persoalan tertentu yang dianggapnya penting untuk dipelajari dan diketahui. Setelah mengetahui objek-objek tersebut kemudian diinteraksikan

[20] Radliyah, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaarn Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Grup, 2005), hal. 31

[21] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 84

[22] Abuddin Nata, *Filsafat Pndidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 9

dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suatu kegiatam belajar atau transfer pengetahuan antar individu.

Fungsi dan peranan pendidikan sangat kompleks dan berkelanjutan menuju tujuan tertentu. Yang mana pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia dalam kehidupannya yang tanpa mengenal batas-batas status ekonomi, politik, sosial, budaya dan agama. Pendidikan juga sepagai proses upaya pengembangan potensi-potensi yang dimiliki manusia, baik itu potensi fisik maupun potensi rohani.

Menurut UU Sisdiknas, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

> " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta leterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, bangsa dan bernegara."[23]

c. Metode Pendidikan Qur'ani

Mengajar diartikan menyajikan atau menyampaikan. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.[24] Begitu juga dengan

[23] UUD Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1

[24] Ramayulis, *Ilmu Pendidikn Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1994), hal. 85.

metode pendidikan, yakni suatu cara yang harus ditempuh untuk menyampaikan materi pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Metode mengandung implikasi bahwa proses penggunaannya bersifat konsisten dan sistematis, mengingat sasaran metode itu adalah manusia yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Penggunaan metode dalam proses kependidikan pada hakikatnya adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik/mengajar. Bagaimanapun bentuk dan kemampuan suatu metode, penggunaan suatu macam metode dalam proses kependidikan adalah mutlak adanya.[25]

Dalam menentukan metode persoalannya adalah bagaimana menanamkan *rasa* iman, *rasa* cinta kepada Allah, *rasa* nikmatnya beribadah (salat, puasa, dan lain-lain), *rasa* hormat kepada orang tua, rasa senantiasa berada di jalan yang benar dan sebagainya. Hal ini agaknya sulit ditempuh dengan cara pendekatan empiris atau logis. Di sini mencoba alternatif yang mungkin lebih baik, yaitu mencobakan metode-metode yang menyentuh *perasaan*. Di sini mendidik bukan melewati akal, melainkan langsung masuk ke dalam perasaan anak didik.[26]

[25] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 90.
[26] Samsul Ulum dan Triyo Supriyanto, *Tarbiyah Qur'aniyah,* (Malang: UIN-Malang Press, 2006), hal. 98.

Para ahli didik Islam telah sepakat tentang pentingnya metode pendidikan, namun mereka masih berbeda pendapat mengenai macam-macam dan berapa macam metode tersebut untuk dipakai mendidik anak agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah atau berkepribadian muslim.[27]

Ada beberapa tokoh ahli didik dalam pendidikan Islam yang menjelaskan dan atau menyebutkan metode-metode pendidikan Islam. Para tokoh tersebut seperti :

1) Muhammad Quthb

Di dalam bukunya *Minhajut Tarbiyah Islamiyah* menyatakan bahwa teknik atau metode Pendidikan Islam itu ada 8 macam,[28] yaitu :

a) Pendidikan Melalui Teladan

Menurut beliau, pendidikan melalui teladan adalah merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Memang mudah mengarang ataupun menyusun tulisan-tulisan tentang metode pendidikan Islam, namun hal itu masih tetap hanya akan merupakan tulisan di atas kertas selama tidak ada manusia yang menerjemahkan/melaksanakan metode-metode tersebut.

b) Pendidikan Melalui Nasihat

[27] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 141.
[28] *Ibid.*, hal. 134

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Nasihat yang berasal dari kata-kata tersebut berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Ia menggerakkan dan menggoncangkan isinya selama waktu tertentu. Nasihat yang jelas dan dapat dipegangi adalah nasihat yang menggantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke bawah dan mati yak bergerak.

c) Pendidikan Melalui Hukuman

Apabila teladan dan nasihat tidak mempan, maka waktu itu harus ada tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman. Hukuman pada dasarnya tidak mutlak diperlukan. Ada orang-orang yang cukup dengan teladan dan nasihat saja, sehingga tidak perlu hukuman baginya. Teapi manusia itu tidak sama seluruhnya. Di antara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-kali dengan hukuman.

d) Pendidikan Melalui Ceritera

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan dan mempengaruhi hati dan kehidupan manusia. Sadar atau tidak, ia telah menggiring dirinya untuk mengikuti jalan cerita

dan mengkhayalkan bahwa ia adalah tokoh dalam cerita tersebut. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam menggunakan cerita untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Contohnya cerita Nabi atau Rasul terdahulu, cerita kaum yang hidup di masa lalu yang beriman dan yang ingkar terhadap Allah SWT.

e) Pendidikan Melalui Kebiasaan

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia dan karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan siap digunakan kapan pun sesuai kebutuhan manusia seperti bekerja. Tetapi di samping itu kebiasaan juga merupakan faktor penghalang apabila tidak ada penggeraknya dan akan menjadi kelambanan dan memperlemah kondisi jiwa.

f) Menyalurkan Kekuatan

Islam mengisi hati dan tumbuh dengan berbagai muatan, yaitu kandungannya yang asli dan alamiah yang selalu terbentuk selama manusia itu sehat dan mengaktifkan kekuatan-kekuatan yang tersimpan di dalam jiwa manusia. Lalu, melepaskan muatan-muatan tersebut ke adlam perbuatan positif yang membangun dalam kehidupan manusia.

g) Mengisi Kekosongan

Kekosongan dapat merusak jiwa, dan menghilangkan segala potensi kekuatan pada manusia dan dapat menjerumuskan manusia dalam perbuatan buruk apabila tidak diisi dengan hal-hal yang positif.

h) Pendidikan Melalui Peristiwa-Peristiwa

Dari segi pendidikan, setiap peristiwa yang telah terjadi memiliki keistimewaan tertentu. Suatu peristiwa secara lengkap sangat membekas pada perasaan, yang menyebabkan suatu reaksi tanpa sadar dan kemauan yang dapat meluluhkan perasaan pendengarnya.[29]

2) Ali Kholil Abul ’Ainain

Dalam kitabnya *Falsafah Tarbiyatul Islamiyatu fil Qur’anil Karim* mengemukakan secara panjang lebar tentang metode pendidikan Islam (dalam Al-Qur’an) ini yang ringkasnya ada 11 macam, yaitu :

a) Pengajaran tentang cara beramal dan pengalaman/keterampilan. Metode ini dapat dilakukan melalui ibadah salat, zakat, puasa, haji dan jihad.
b) Mempergunakan akal.
c) Contoh yang baik dan jujur
d) Peringatan kepada kebaikan, larangan perbuatan munkar,
e) Saling berwasiat kebenaran, kesabaran dan kasih sayang.

[29] *Ibid.*,hal.134-140

f) Nasihat-nasihat.

g) Metode Kisah.

h) Tamsil.

i) Menggemarkan dan menakutkan atau dorongan dan ancaman.

j) Menanamkan atau menghilangkan kebiasaan

k) Peristiwa-peristiwa yang lalu.[30]

3) Al-Ghazali

Menurut Al-Ghazali, seorang pendidik agar meraih sukses dalam tugasnya harus menggunakan pengaruhnya serta cara yang tepat arah (metode yang baik dan sesuai). Dalam masalah pendidikan, Al-Ghazali lebih menekankan pengaruh pendidik terhadap anak didik (paham empirisme). Beliau berpendapat, bahwa metode pendidikan yang karus dipergunakan oleh para pendidik/pengajar adalah yang berprinsip kepada *child centered* yang lebih mementingkan anak didik daripada pendidik sendiri.

Metode demikian dapat diwujudkan dalam berbagai macam metode antara lain:

a) Metode Contoh Teladan

b) Metode *Guidance & Counseling* (Bimbingan Dan Penyuluhan)

c) Metode Cerita

d) Metode Motivasi

[30] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 141.

e) Metode *Reinforcement* (Mendorong Semangat), Dan Sebagainya.[31]

4) Ibnu Khaldun

Tentang pendidikan anak-anak, beliau member petunjuk agar mereka diperlakukan atas dasar kasih sayang, oleh karena itu tidak hanya sikap kasar membuat tumpul kemampuan belajar mereka, tetapi juga merugikan/merusak harkat kemanusiaannya. Metode pendekatandalam pendidikan anak yang dianggap baik oleh Ibnu Khaldun adalah yang bersifat psikologis/perasaan. Misalnya mengajarkan Al-Qur'an setelah mengajarkan bahasa arab dan sastra atau berhitung.[32]

5) Ibnu Sina

Ibnu Sina memiliki pandangan yang hampir sama dengan Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun mengenai metoed pendidikan. Yakni, bahwa anak-anak harus diperhatikan pendidikan akhlaknya. Ia menyebutkan dalam 2 hal ketika anak dalam belajar; *pertama*, anak didik harus dihindarkan dari rasa takut, kemarahan atau perasaan sedih lainnya; dan *kedua*, selalu diperhatikan akan keinginan-keinginan atau kesenagan anak didik lalu diusahakan memenuhinya. Bukan berarti menuruti perintahnya, melainkan memudahkan hidupnya. Dan dari dua hal tersebut akan diperoleh dua manfaat, yakni manfaat rohani dan manfaat jasmani. Oleh

[31] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 93-95.
[32] *Ibid.*, hal. 97.

karena itu, pendidikan akhlak tersebut lebih tepat bila dilakukan dalam keluarga oleh orang tua anak.

Namun, pada dasarnya, tekanan utama yang diinginkan Ibnu Sina adalah pendidikan moral. Metode pendidikan yang diperlukan dalam mendidik akhlak anak antara lain:

a) Metode Pembiasaan
b) Metode Perintah dan Larangan
c) Metode Motivasi atau Dorongan
d) Metode Hadiah dan Hukuman
e) Metode Targhib dan Tarhib
f) Metode *Persuasif* (*ikhaas wal I'raadh*).[33]

6) Nasih 'Ulwan

Menurut beliau, dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Metode-metode tersebut meliputi:

a) Metode Keteladanan
b) Metode Adat Kebiasaan
c) Metode Nasihat
d) Metode Pengawasan atau Perhatian
e) Metode Hukuman.[34]

7) Abdurrahman Umdiroh

[33] *Ibid.*, hal. 98.
[34] Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu*, (Yogyakarta: Magnum, 2010), hal. 68-69.

Metode pendidikan berdasarkan Al-Qur'an menurut Abdurrahman Umdiroh adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan melalui nasihat
b) Pendidikan melalui cerita
c) Pendidikan melalui peristiwa
d) Pendidikan melalui ancaman.

8) T.M. Fuaduddin

Dalam pembahasan yang sama, menurut T.M. Fuaduddin mengenai metode dalam pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga Islam antara lain:

a) Pendidikan melalui pembiasaan
b) Pendidikan melalui keteladanan
c) Pendidikan melalui nasihat
d) Pendidikan melalui dialog
e) Pendidikan melalui pemberian penghargaan atau hukuman.[35]

Sumber dari penggunaan metode pendidikan Qur'ani ini pada dasarnya berasal dari sumber pokok ajaran Islam yang dijadikan nama metode itu sendiri yakni Al-Qur'an karena pada dasarnya menjadi sumber edukatif bagi manusia. Sumber lain yang bisa diperoleh dengan pasti berkaitan dengan metode ini dapat berasal dari As-Sunnah atau berasal dari hadits-hadits shahih Rasulullah SAW yang mengandung banyak nasihat-nasihat atau teladan-teladan yang baik

[35] *Ibid.*, hal. 69.

bagi seluruh umatnya. Ataupun bisa kita peroleh dari buku-buku atau kitab-kitab karangan para ulama yang membahas tentang metode-metode pendidikan, khususnya metode pendidikan Qur'ani.

3. Role Model

Secara bahasa, *Role model* adalah panutan, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sama artinya dengan teladan yaitu sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk di contoh (tentang kelakukan, perbuatan, sifat, dan sebagainya).[36]

Sedangkan Wikipedia menjelaskan *role model* sebagai : "*person who serve as an example, whose behaviour is emulated by others*" yang artinya orang yang berfungsi sebagai contoh, yang perilakunya ditiru orang lain. Jadi, berdasarkan dua makna diatas secara istilah pengertian role model adalah orang yang mempunyai kelakuan, perbuatan, sifat dan sebagainya yang patut ditiru atau baik, dan orang tersebut dijadikan contoh oleh orang lain.

Dalam konteks pengertian ini juga ada istilah *public figure*. Yang perlu diperhatikan disini adalah perberbedaan antara *role model* dengan *public figure* yang pada dasarnya memiliki pengertian yang sama, yakni "keteladaan"

Role Model (Teladan) lebih lekat artinya dengan orang yang berperan sebagai pemberi contoh mengenai apa yang disampaikannya

[36] W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal.

kepada orang lain. Beberapa contoh role model seperti orang tua terhadap anak, guru dan murid, direktur perusahaan terhadap karyawan, manager terhadap staff-nya, organisator terhadap angota organisasinya, ataupun yang lainnya. Dalam hal ini, semua orang bisa menjadi *role model* bagi orang lain. Sedangkan *Public Figure* adalah orang yang dikenal masyarakat umum sebagai orang yang berpengaruh di mata masyarakat seperti Nabi, Presiden, selebritis, Budayawan, Kyai dan lain-lain. Dan tentu saja, tidak semua orang bisa menjadi *public figure*.

Dalam dunia pendidikan, *role model* merupakan bagian dari metode pendidikan dan strategi pembelajaran aktif. Pembelajran aktif menggunakan tipe ini termasuk kedalam strategi belajar afektif (affective learnimg) yang mempermudah pemahaman dan klarifikasi nilai.[37] Selain itu, juga mengembangkan ranah psikomotor anak selama mengikuti pembelajaran.

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa role model di sini adalah orang yang memberikan contoh atau teladan yang berpengaruh yang baik kepada orang lain agar orang lain tersebut mau mengikuti seperti apa yang dilakukannya yang pastinya berusaha mengarah pada perilaku atau karakter yang baik. Dan hubunganya dengan judul yang penulis pilih, maka titik berat terhadap role model disini adalah dilakukan oleh orang tua.

[37] Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.101

Pada dasarnya, seperti yang kita ketahui bersama, orang tua itu merupakan role model atau pemberi contoh atau sumber keteladanan bagi anak-anaknya. Dalam proses pemberian keteladanan tersebut tentu ada suatu cara dan metodenya masing-masing yang ditempuh oleh setiap orang tua dalam penyampaiannya kepada sang anak.

Dalam hal ini, yaitu orang tua sebagai role model tidaklah memerlukan kualifikasi khusus atau indikator tertentu agar bisa menjadi contoh atau teladan bagi anaknya seban semua orang tua berhak dan bahkan wajib menjadikan dirinya sebagai role model bagi anak-anaknya disamping tugasnya mengayomi dan melindunginya dari bahaya. Hanya saja setiap orang tua berbeda dalam cara ata metode memberikan role model bagi anaknya, naun pada akhirnya memiliki tujuan yang sama yakni agar anak mampu meniru apa yang dicontohkan oleh orang tuanya dan menjadikan diri sang anak menjadi tauladan dan bermanfaat bagi oranglain di masa depannya.

4. Keluarga dan Pendidikan Keluarga

a. Keluarga

Keluarga adalah sebuah unit terkecil dari masyarakat dan keluarga bisa dibentuk dengan adanya sebuah perkawinan antara laki-laki dan perempuan dan selanjutnya menghasilkan keturunan yang sah menurut agama maupun negara. Oleh karena itu bisa disebut keluarga jika adanya keturunan dalam perkawinan tersebut yakni seorang anak.

Pendidikan anak pertama kali didapatkan di dalam keluarganya melalui pembiasaan dan pengalaman yang terus-menerus. Lingkungan keluarga yang bertanggung jawab, penuh dengan kasih sayang dan kecintaan akan membuat anak-anak mempelajari dan meneladani segalanya secara wajar tanpa merasa dipaksa atau susah payah. Hal itu dapat menumbuhkan dan mengembangkan pikiran, psikis serta sosial yang kokoh dan lurus bagi anak dan lebih mampu berinteraksi dengan masyarakat luas. Memberi kebebasan peserta didik, tanpa adanya suatu pembedaan kelamin/gender, dan menyediakan situasi yang sesuai bagi seluruh anak didik akan dapat menghasilkan kepribadian yang sesuai dengan semua pihak.

Sekiranya cinta kasih kepada anak-anak tidak terealisasi secara memadai dan seimbang, maka anak akan mendapatkan kesulitan dalam menyelaraskan dan dalam kehidupan masyarakatnya, tidak mampu bergaul, tidak pula mampu hidup secara tolong-menolong atau mendahulukan kepentingan orang lain dan menyisihkan kepentingan diri sendiri. Kemudian jika dia telah tumbuh dewasa, kadangkala tidak dapat menjadi ayah dan ibu yang penyayang atau suami yang dapat bergaul dengan baik terhadap istrinya begitu pula sebaliknya.[38]

[38] *Ibid.*, hal. 197.

b. Pendidikan Keluarga

Keluarga adalah salah satu elemen pokok dalam dunia pendidikan. Pendidikan pertama dan utama yang dilalui seseorang adalah melalui keluarga. Keluarga berperan penting dalam pembentukan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses-proses naturlisasi sosial, membentuk kepribadian, serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan terus bertahan selamanya. Dengan kata lain, keluarga adalah benih awal dalam penyusunan kematangan epribadian individu.

Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan. Allah SWT. Telah memerintahkan setiap orang yang beriman untuk mendidik dirinya sendiri dan para ahlinya masing-masing supaya tidak masuk ke dalam api neraka. Seperti firman-Nya dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا
مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim : 6)

Pada umumnya para pendidik muslim menjadikan Lukman Al-Hakim sebagai contoh dalam pendidikan dengan berpangkal pada ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Quran surat Luqman ayat 12-19

yang mengandug muatan tentang perlunya pembinaan iman, akhlak, ibadah dan sosial dalam kehidupan seseorang.

Para psikolog dan pakar pendidikan menegaskan bahwa peran keluarga memainkan peran yang penting dan terbesar dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian. Yang paling berperan dalam pendidikan keluarga adalah orang tua, yakni ayah dan ibu, akan tetapi sosok ibu lah yag dipandang lebih sentral dalam perannya memberikan pendidikan khususnya terhadap anak-anaknya dan peran ayah hanya sebagai pencari nafkah untuk keluarganya.

F. Metode Penelitian

Metode (Bahasa Yunani = *Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakam cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.[39]

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisa fakta-fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.[40]

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal

[39] Kuncoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,*(Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 7
[40] Kuncoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,*, . . . hal. 13

tersebut, terdapat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.[41]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa komponen metodologi yang terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau literature (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai bahan utama analisisnya [42] dan dimkasudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan di ambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.[43]

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[44]

2. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis yaitu dengan menelaah dan menganalisa pemikiran seorang tokoh

---

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta. 2007), hal. 2

[42] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 139

[43] P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 109.

[44] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan Kelas,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 181

berarti secara formal sudah merupakan pendekatan filosofis.[45] Maksud disini adalah sebuah pendekatan terkait erat dengan kegiatan refleksi yaitu segala yang berkaitan dengan pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi mengenai metode pendidikan Qur'ani.

Penelitian ini bertolak dari teori yang dibangun dari pemaknaan hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang dikenal, buah-buah pikiran para pakar, dan dikonstruksikan menjadi sesuatu yang mengandung sejumlah problematik yang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian yang penulis lakukan ini berupa; menganalisis buah pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi tentang metode pendidikan Qur'ani dalam buku karangannya Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam denga judul asli *Usuhulut Tarbiyatil Islamiyah Wa Asalibuha*.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* yang mengumpulkan data-data yang ada, dan mengadakan analisa interpretatif.[46] Metode ini menjelaskan keberadaan makna yang terkandung dalam objek penelitian yang dijadikan bahan analisis sehingga menjabarkan bagaimana metode pendidikan Qur'ani oleh pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi

4. Teknik Pengumpulan Data

[45] Anton Beker dan A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filasfat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 73.

[46] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, . . . hal. 139

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui peningggalan tertulis terutama berbentuk arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, konsep atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, penelitian ini juga tergolong ke dalam penelitian kepustakaan yang bersifat *kualitatif deskriptif*. Maka Objek material penelitian adalah kepustakaan, baik berupa buku-buku maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan metode pendidikan Qur'ani dari pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi.

5. Sumber Data Penelitian
   a. Data Primer

      Sumber data primer adalah sumber yan sesuai dengan permasalahan penelitian ini yakni karya Abdurrahman An-Nahlawi. sumber primer yang digunakan sebagai rujukan penelitian ini adalah:

      1) Herry Noer Ali, *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat,* Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
      2) Shihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat,* Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

   b. Data Sekunder

      Berupa karya-karya orang lain yang masih berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Serta data penunjang yang diambil dari

buku, surat kabar, artikel, internet, jurnal, makalah, dan beberapa dokumen lainnya yang relevan denga penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Metode atau pola berpikir yang tepat dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi, yaitu memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, dan lain-lainnya.[47] Jadi penelitian ini berupaya menafsirkan isi dan ide atau gagasan Abdurrahman An-Nahlawimengenai metode pendidikan Qur'ani. Metode ini biasanya digunakan untuk penelitian komunikasi, namun juga dapat digunakan untuk penelitian pemikiran yang bersifat normatif.

Adapun dalam menarik kesimpulan, adalah cara berpikir deduktif dan cara berpikir induktif. Dengan pola berpikir seperti ini diharapkan dapat mengetahui dan menarik kesimpulan metode pendidikan Qur'ani menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan implementasinya dalam pendidikan keluarga khususnya pengembangan *role model* bagi orang tua.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengantarkan pemahaman dalam skripsi ini, penulis membagi ke dalam empat bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-bab yang menerangkan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

[47]Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 175

BAB *petama*, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan

BAB *kedua*, berisi tentang biografi tokoh. Adapun dalam pembahasan bab ini akan mengurai secara komperehensif mengenai biografi Abdurrahman An-Nahlawi dan karya-karyanya serta pemikirannya dalam pendidikan Islam.

BAB *ketiga*, berisi pembahasan yang merupakan hasil penelitian. Penulis akan menguraikan kajian tentang metode pendidikan Qur'ani dan implementasinya dalam pendidikan keluarga khususnya role model orang tua.

BAB *keempat*, berupa kesimpulan. Semua hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya. Kemudian akan disampaikan saran-saran yang mungkin diperlukan sebagai bahan perbaikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti kumpulkan dan analisis tentang metode pendidikan Qur'ani oleh Abdurrahman An-Nahlawi dalam mengembangkan role model orang tua di lingkungsn pendidikan keluarga, maka hal yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, ada 7 (tujuh) model metode pendidikan Qur'ani (Islami) yang dianggap penting dan yang paling menonjol, yakni
   a. Metode *Hiwar* (Percakapan) *Qur'ani* dan *Nabawi,*
   b. Metode Kisah *Qur'ani* dan *Nabawi,*
   c. Metode *Amtsal* (Perumpamaan),
   d. Metode Teladan,
   e. Metode Praktik dan Perbuatan/Aplikasi dan Pengamatan,
   f. Metode *'Ibroh* dan Nasihat (*Mau'izah*), dan
   g. Metode *Targhib* dan *Tarhib* atau Janji dan Ancaman.
2. Berdasarkan pemikiran An-Nahlawi tersebut, mengenai metode-metode pendidikan Qur'ani, maka bisa diimplementasikan dalam usaha mengembangkan role model atau keteladanan orang tua dalam pendidikan keluarga. Karena pada dasarnya setiap metode pendidikan Qur'ani tersebut, memiliki nila-nilai edukatif bagi berlangsungnya

kegiatan pendidikan, pembelajaran atau pengajaran oleh orang tua baik bagi dirinya sendiri dan terhadap orang lain, khususnya dalam lingkungan pendidikan keluarga. Metode pendidikan Qur'ani tersebut seperti: a) Metode *Hiwar* (Percakapan) adalah dialog atau tanya jawab antara orang tua dan anak atau dengan anggota keluarga lainnya; b) Metode Kisah-Kisah *Qur'ani* yakni cerita-cerita atau kisah-kisah inspiratif yang dijadikan sarana dalam proses pendidikan oleh orang tua dalam keluarganya *;* c) Metode *Amtsal* (Perumpamaan) adalah mengumpamakan istilah-istilah yang sulit dipahami agar mudah dalam penerapannya; d) Metode Teladan adalah seseorang yang bisa menjadi contoh atau panutan yang baik bagi orang lain; e) Metode Praktik dan Perbuatan/Aplikasi adalah penerapan segala ilmu pengetahuan ke dalam perilaku dan kegiatan sehari-hari; f) Metode *'Ibroh* dan Nasihat (*Mau'izah*) yakni mengambil segala pelajaran dan nilai-nilai positif dari setiap permasalahan yang ada dan memberikan nasihatnya kepada orang lain; dan g) Metode *Targhib* dan *Tarhib* atau Janji dan Ancaman yaitu segala janji-janji baik untuk melakukan perbuatan yang benar dan segala ancaman untuk melakukan perbuatan yang salah;

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, orang tua, kiranya peneliti akan memberikan sedikit saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi para orang tua dalam meningkatkan nilai keteladanannya. Beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi orang tua, yang merupakan sumber keteladanan hendaknya dapat meningkatkan dan terus berusaha menjadikan dirinya contoh/teladan bagi orang lain pada umumnya dan khusunya kepada anak-anak di lingkungan keluarganya.
2. Bagi para pendidik pada umumnya yang menempati posisi pokok dan utama dalam pendidikan hendaknya menjadikan diri sebagai figur yang akan memberikan suri teladan yang baik kepada anak didiknya baik melalui perkataan maupun perbuatan dalam proses pendidikan.
3. Bagi para peneliti lain, semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

C. Kata penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul *"Implementasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pendidikan Keluarga (Studi Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi)"*. Terimakasih pula peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai.

Peneliti menyadari bahwa karena keterbatasan yang ada pada peneliti, sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti meminta maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan dalam penelitian ini, baik dari segi penulisan maupun data. Ini dikarenakan keterbatasan peneliti sebagai

manusia. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna melengkapi penelitian ini. Akhirnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat,* (terj.) Shihabuddin, dari judul asli *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibuha Fil Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama'*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam,* (terj.) Herry Noer Ali, dari judul asli *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah Wa Asalibuha,* (Bandung: CV. Diponegoro, 1989).

Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Beker, Anton dan A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filasafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

Bernadib, Imam, *Filsafat Pendidikan Islam, Sistem dan Metode,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan IKIP Yogyakarta, 1990).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996).

Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 1998).

Hasan, M. Fauzi, *Islamic Parenting,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011).

Hayati, Nur Rohmah, "Upaya Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP PGRI Bagelen Purworejo Melalui Stategi Pembelajaran Aktif Tipe Role Models", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Jahja, Abdjan, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Ombak, 2013).

Khusnida, Lisna, "Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Kuncoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,*(Jakarta: Gramedia, 1989).

Lahij, Rod, *Dalam Buaian Nabi : Merajut Kebahagiaan Si Kecil,* (Jakarta: Zahra, 2005).

Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pndidikan Islam,* (Bandung: PT. ALMA"ARIF, 1980).

Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: Interes Media, 2014).

Mubaroq, Nur Muhammad Abdulloh, "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003.

Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu,* (Yogyakarta: Magnum, 2010).

Mursi, Syaikh Muhammad Said, *Seni Mendidik Anak,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006).

Musaheri, *Pengantar Pendidikan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

Nata, Abuddin, *Filsafat Pndidikan Islam 1,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).

Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993).

Poerwodarminto, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

Quthub, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam,* (Bnadung: PT. ALMA'ARIF, 1993).

Radliyah, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaarn Bahasa Arab,* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Grup, 2005).

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1994).

Sadulloh, Uyoh , *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*,2010,(Bandung: Penerbit Alfabeta).

Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta. 2007).

Suharsaputra, Uhar,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan Kelas,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* (Bandung: Tarsito, 1992).

UUD Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1.

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996).

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 1,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998).

Ulum dan Triyo Supriyanto, Samsul, *Tarbiyah Qur'aniyah,* (Malang: UIN-Malang Press, 2006).

Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: AMZAH, 2010).

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1977).

Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implikasi Evaliasi dan Inovasi,* (Yogyakarta: Teras, 2009).

http://digilib.uinsby.ac.id/8267/5/BAb.%20III.pdf, diakses pada tanggal 15 Oktober 2015, hal. 20.

http://rupa-rupa.kampung-media.com/2014/05/09/pendidikan-qurani-kewajiban-kaum-muslimin-2967 di akses pada tanggal 10 Oktober 2015 pada pukul 15.45 WIB